

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Allah menciptakan manusia diantaranya adalah sebagai khalifah (pemimpin) dimuka bumi ini, yang memiliki tugas serta tanggung jawab memanfaatkan apa yang ada di bumi dengan bijaksana tanpa merusaknya, salah satunya adalah memanfaatkan alam. Melestarikan lingkungan hidup merupakan urusan yang tidak dapat dikesampingkan, bukan tugas pemerintah atau pemimpin Negara saja, melainkan tugas setiap umat manusia di Bumi. Kehidupan manusia tidak akan terlepas dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Antara manusia dengan lingkungan hidup memiliki hubungan timbal balik.

Dalam UUPLH (Undang-undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup) Nomor 32 Tahun 2009 menjelaskan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.¹

Isu masalah lingkungan hidup sekarang ini utamanya disebabkan oleh konsumsi berlebihan, perilaku buruk terhadap lingkungan dan kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan lingkungan hidup. Terkait dengan permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya pengelolaan agar lingkungan yang ada dan sudah mengalami penurunan kualitas tidak mengalami kerusakan dan dapat segera dipulihkan. Untuk mewujudkannya maka perlu memaksimalkan sarana yang dianggap efektif untuk pencegahan terjadinya bencana lingkungan adalah “Pendidikan Lingkungan”.²

¹Syukri hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 5.

²Ibid .,7.

Salah satu institusi yang bias dijadikan salah satu penggerak demi menjadikan lingkungan yang lestari adalah institusi pendidikan. Institusi pendidikan mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi sangat diharapkan turut serta memberikan sumbangsih dan peranannya didalam mewujudkan tujuan dari perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Pendidikan memiliki pengaruh bagi perkembangan fisik, jiwa serta moral yang akan berpengaruh pada pembentukan sikap positif diri. Dengan adanya pengaruh yang ditimbulkan oleh pendidikan, akan memberikan peluang kepada masyarakat untuk melakukan sebuah tindakan dan usaha melalui lembaga-lembaga pendidikan yang nantinya diharapkan turut serta melakukan penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup dengan mengembangkan sikap dan perilaku yang peduli dan mencintai lingkungan. Salah satu dari usaha peduli lingkungan hidup adalah program Adiwiyata, yakni tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.³ Program adiwiyata adalah program Kementerian Lingkungan Hidup yang merupakan implementasi Permen Lingkungan Hidup No. 02 th 2009. Adapun tujuan dari program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola lembaga pendidikan.

Pendidikan lingkungan hidup di sekolah merupakan salah satu dari penerapan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan yang memiliki peran penanaman nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan (kognitif), kesadaran atau kemauan (afektif), dan tindakan (psikomotor). Kesadaran

³Susi J. Silaban, "Implementasi Program Adiwiyata (Studi Pada SMPN 20 Pekanbaru)", Jom FSIP Volume 4 No. 2 (Oktober, 2017), 2.

diri dapat terbentuk melalui pendidikan formal maupun non formal, bahkan dari pendidikan orang tua sejak dini. Dalam proses mewujudkan sekolah adiwiyata, akan terwujud jika pelaksanaan dan perencanaannya tertata rapi. Tidak hanya memperhatikan kondisi dan lingkungan sekolah, tetapi juga perlu memperhatikan sarana hingga prasarana yang memadai untuk mencapai sekolah Adiwiyata. Dimana upaya tersebut di manajemen oleh kepala sekolah yang mengatur staf serta tim untuk melaksanakan program adiwiyata.

Kemajuan suatu lembaga sekolah sangat dipengaruhi oleh adanya kepala sekolah sebagai pemimpin. Pada setiap organisasi, posisi dan peran pemimpin selalu sentral dan dibutuhkan, maju dan mundurnya suatu lembaga atau organisasi sangat tergantung pada sejauh mana pimpinan mampu berkreasi untuk memajukan organisasinya. Posisi kepala sekolah sangat penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya, bila mutu lembaga pendidikan hendak diperbaiki maka kuncinya ada pada kepemimpinan yang kuat. Kepala sekolah sebagai komunikator bertugas sebagai perantara untuk meneruskan instruksi kepada guru dan menyalurkan aspirasi personel sekolah kepada masyarakat. Dalam

Menurut Widiyaningrum program sekolah Adiwiyata bertujuan untuk menanamkan kecintaan warga sekolah pada lingkungan hidupnya, termasuk menanamkan sikap dan perilaku yang peduli dan berbudaya lingkungan. Wujud kepedulian sekolah tercermin dari upaya warga sekolah mewujudkan pengelolaan lingkungan sekolah dengan prinsip-prinsip ramah lingkungan. Warga sekolah meliputi Kepala Sekolah, Guru, seluruh siswa-siswi, petugas kebersihan, petugas keamanan dan Komite Sekolah.⁴

⁴Widiyaningrum, Lisdiana, Purwantoyo E. Evaluasi Partisipasi Siswa Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata, volume 04, No1, tahun 2015, 7

Dalam upaya memenuhi kriteria sekolah adiwiyata, dibutuhkan manajemendan kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan tersusun yang akan dibantu oleh tenaga kerja sekolah. Salah satu dari fungsi dari manajemen adalah pengawasan, supaya dalam pengerjaan dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata di SMPN Pagu 1 berjalan sesuai visi dan misi. Serta dapat mengantisipasi penyimpangan yang terjadi. Sehingga segera dilakukan koreksi, antisipasi juga penyesuaian terhadap situasi dan kondisi.⁵ Perlu ditetapkan tujuan-tujuan yang perlu dicapai supaya memiliki target pencapaian.

Tujuan dari program Adiwiyata di SMPN Pagu 1 adalah untuk membentuk karakter warga sekolah agar lebih peduli lingkungan hidup melalui program adiwiyata. Konsep yang diterapkan dalam sekolah adalah konsep peduli lingkungan, yang mana diterapkan dalam setiap aspek kegiatan di sekolah, mulai dari proses belajar mengajar yang berupa teori sampai kegiatan para siswa, karena diperlukan keselarasan antara teori dan tindakan supaya tujuan dari peduli lingkungan dapat terwujud.

Salah satu bentuk upaya kepala sekolah dalam menjalankan program adiwiyata di sekolah adalah membentuk tim Adiwiyata, yang mana tim tersebut bertugas mengorganisir hal-hal yang dibutuhkan dan harus dilakukan dalam program adiwiyata. Hasil dari dibentuknya tim adiwiyata adalah berupa program-program pendukung yang setiap tahunnya berubah sesuai dengan kondisi dan diputuskan melalui evaluasi, hingga saat ini program yang berjalan adalah dibentuknya Pokja (Kelompok Kerja), terdapat 9 Pokja. Sekolah juga memiliki program tahunan seperti peringatan hari yang berkaitan dengan Adiwiyata seperti hari sampah, hari menanam

⁵Dokumen visi misi SMP Negeri Pagu 1, 2 februari 2020.

seribu pohon, diperingati dengan mengadakan lomba anatar kelas yang juga memiliki tujuan edukasi sampah dan lingkungan.⁶

Banyak prestasi yang sudah diraih oleh SMPN Pagu 1, diantaranya meraih adiwiyata di tingkat Kabupaten yang diraih pada tahun 2014, berlanjut tingkat Provinsi yang diraih pada tahun 2015, lalu tingkat Nasional yang diraih pada tahun 2016, lalu tingkat Mandiri yang di raih pada tahun 2018 dan di pertahankan hingga sekarang, dan jika dijumlahkan, penghargaan Adiwiyata mulai tingkat Kabupaten hingga Mandiri di peroleh dalam kurun waktu 4 tahun.⁷

Dalam rangka peningkatan mutu sebuah lembaga sekolah tidak hanya dibutuhkan penghargaan dibidang akademik saja, namun juga diperlukan penghargaan-penghargaan lain yang salah satunya adalah penghargaan dari Menteri lingkungan hidup atau yang kita kenal sekarang dengan sekolah Adiwiyata. Adiwiyata diterapkan dalam dunia pendidikan disebabkan dalam dunia pendidikan lebih mudah mempelajari dan menerapkan segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika untuk mencapai cita-cita pembangunan berkelanjutan.⁸

Penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana upaya dan langkah- kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah melalui program Adiwiyata. Bagaimana sebuah penghargaan Adiwiyata mampu meningkatkan mutu sekolah, yang nantinya akan membuat sebuah nilai tambahan di masyarakat. Kemudian diharapkan dapat menjadi percontohan lembaga lain atas prestasi yang dicapai dapat membuat peningkatan mutu sekolah. Penulis memilih SMP Negeri Pagu sebagai objek tempat penelitian karena, seperti yang sudah disebutkan diatas, sekolah mampu meraih

⁶Ibid.,

⁷Dokumen prestasi SMP Negeri Pagu 1, 2 Februari 2020.

⁸ Gunawan, Zaini. Pengembangan Program Adiwiyata dalam Mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Jurnal Pendidikan Vol.3.No.2 Tahun 2016, 87

penghargaan Adiwiyata dari Menteri Lingkungan hidup dengan kurun waktu terbilang singkat untuk lembaga yang berlokasi di Kabupaten.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik mengambil judul **“UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI SMPN PAGU 1 KABUPATEN KEDIRI”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan, maka dapat ditarik fokus penelitian dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana perspektif kepala sekolah terhadap program Adiwiyata?
2. Langkah apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam mewujudkan program adiwiyata?
3. Bagaimana kontribusi program Adiwiyata bagi SMP Negeri Pagu 1?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya.

Berdasarkan persepsi tersebut dan berpijak pada rumusan masalah, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui perspektif kepala sekolah terhadap program Adiwiyata.
2. Mengetahui langkah-langkah kepala sekolah dalam mewujudkan program Adiwiyata.
3. Mengetahui kontribusi dari program adiwiyata bagi SMP Negeri Pagu.

D. Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan diatas, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti dan lembaga-lembaga terkait baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, menambah khazanah keilmuan dunia pendidikan, serta sebagai sumbangan data ilmiah dibidang pendidikan bagi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan IAIN kediri.

2. Secara praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan yang ilmiah bagi lembaga untuk meningkatkan dan memperbaiki Kualitas Lembaga agar bisa lebih baik, serta penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya, dan memberikan masukan kepada semua pihak yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan aktivitas.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi Sumber Informasi dan referensi bagi Guru dalam proses pembelajaran. Serta memberikan informasi tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah melalui program adiwiyata.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dari kampus dengan terjun atau observasi langsung ke SMPN Pagu 1, sehingga peneliti dapat melihat, merasakan, dan menghayati bagaimana kebijakan mengenai Adiwiyata terlaksana.

E. Definisi Istilah

Agar lebih mengarah dan memfokuskan pada permasalahan yang akan dibahas sekaligus menghindari persepsi yang lain mengenai istilah yang ada, perlu adanya penyesuaian mengenai definisi istilah. Adapun definisi istilah yang berkaitan dengan judul dalam penelitian untuk skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah cara yang biasa digunakan oleh seseorang untuk mengatasi setiap permasalahan.⁹

Sedangkan upaya menurut penulis adalah sebuah usaha yang dilakukan dan memiliki tujuan tertentu agar permasalahan yang ada dapat diselesaikan dan dipecahkan dengan baik serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Kepala Sekolah

Kepala Madrasah merupakan seseorang yang memiliki pengaruh terhadap organisasi sekolah yang dipimpinnya yaitu dengan proses mempengaruhi, mengkoordinasi, dan menggerakkan para anggotanya agar melakukan perubahan ke arah yang lebih positif dalam mengupayakan keberhasilan pendidikan.¹⁰

Sedangkan kepala madrasah yang dimaksud penulis adalah seseorang yang memiliki wewenang dalam merumuskan dan mengeluarkan kebijakan mengenai pendidikan dalam upaya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

3. Peningkatan Mutu

⁹ Rya kurniati dan Siti Zubaedah, "Upaya Kepala sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di RA Insan Mulia Yogyakarta", *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4 (Desember, 2018) 261.

¹⁰ H. A. R. Tilaar, Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 185.

Peningkatan Mutu adalah upaya perbaikan mengenai pendidikan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan konsumen.¹¹

Peningkatan mutu menurut peneliti merupakan perbaikan yang dilakukan sebagai upaya memuaskan konsumen yang mempunyai tujuan menghasilkan produk yang bermutu.

4. Adiwiyata

Adiwiyata memiliki pengertian sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepedacita-cita pembangunan berkelanjutan.¹²

Adiwiyata dapat disimpulkan tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang menjadi dasar manusia untuk menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan.

F. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mempelajari dan menelaah terlebih dahulu beberapa tulisan, skripsi dan jurnal yang sekiranya dapat dijadikan bahan dan acuan referensi berkaitan dengan penulisan penelitian. Untuk itu penulis akan memaparkan kejadian yang sudah ada sebagai sandaran teori dan bahan perbandingan atau referensi dalam membahas permasalahan tersebut adapun yang menjadi bahan tinjauan. Adapun penelitian yang telah ada sebelumnya memberikan gambaran umum tentang penulis sajikan dalam skripsi ini.. Karya yang penulis ambil yaitu :

Tabel 2.1: Daftar Penulisan Skripsi Terdahlu

¹¹Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010) 304.

¹²Basri, "Manajemen Kepala sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SD Negeri 02 Tanah Pak Lambik Kota Padang Panjang)", *al-Fikrah*, 1(januari, 2017), 107.

No.	Nama peneliti dan lembaga pendidikan	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Angga Swasdita Fridantara (Universitas Negeri Yogyakarta)	IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DI SMAN 2 KLATEN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif 2. Jenis penelitian ini deskriptif. 3. Sumber data penelitian yaitu sumber primer dan sekunder 4. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan melalui 4 komponen program Adiwiyata dengan usaha meningkatkan mutu lembaga melalui program Adiwiyata.
2.	Asrianti	HUBUNGAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini 	Fokus penelitian

	(Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)	ANTARA PROGRAM ADIWIYATA DENGAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA DI SMP NEGERI 2 BAROMBONG KABUPATEN GOWA	menggunakan pendekatan kualitatif	kepada bagaimana hubungan program Adiwiyata dengan sikap peduli lingkungan siswa .
3.	Rian Ardiyanto (Universitas Negeri Semarang)	IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA TERHADAP SIKAP PEDULI SISWA PADA LINGKUNGAN DI SMA NEGERI BANDAR KABUPATEN BATANG	1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Fokus penelitian berada pada pengimplementasian program Adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan oleh siswa.
4.	Abdul Halim (Institut	PERAN KEPALA	1. Penelitian ini menggunakan	Usaha kepemimpinan

	Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)	SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN SEKOLAH ADIWIYATA	pendekatan kualitatif	kepala sekolah untuk mewujudkan sekolah adiwiyata dengan pengaruh program Adiwiyata terhadap mutu lembaga pendidikan.
5.	Novita Ruswanti (Universitas Muhammadiyah Surakarta)	PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSAKAN PROGRAM ADIWIYATA DI SD NEGERI 01 DELINGAN KARANGANYAR	1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Peran kepala sekolah dalam melaksanakan program Adiwiyata dengan fokus 4 komponen Adiwiyata.

Dari kelima penelitian diatas, menunjukkan bahwa penelitian ini mengenai implementasi program adiwiyata sudah ada di penelitian sebelumnya, begitu juga dengan manajemen kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata, serta juga ada penelitian terdahulu mengenai implementasi program sekolah adiwiyata dalam peningkatan mutu pendidikan. Akan tetapi perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu letak fokus penelitian, yang mana lebih mengarah pada pelaksanaan program adiwiyata untuk meningkatkan mutu lembaga sekolah. Dimana lebih didasarkan pada bagaimana pengaruh penghargaan dari Menteri lingkungan hidup yakni Adiwiyata dapat mempengaruhi peningkatan mutu sekolah.

Munculnya manajemen peningkatan mutu sekolah adalah suatu strategi manajemen untuk membangun sebuah sekolah dengan kekuatan sendiri. Maksudnya adalah memaksimalkan pemberdayaan potensi dalam sistem sekolah. Dalam konsep manajemen pendidikan, berarti pemimpin mampu menggerakkan semua komponen sekolah agar mampu mengaplikasikan semua potensi secara maksimal dan berkesinambungan dalam lembaga. Dalam kasus ini, maka dikaitkan dengan adiwiyata, dimana peran kepala sekolah sebagai pemimpin sistem organisasi sekolah supaya mampu menggerakkan warga sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah melalui adiwiyata.